

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian global saat ini mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan konsisten antar perusahaan diberbagai sektor di dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal sebagai salah satu cara guna untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Fokus utama investor sebelum menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan ialah nilai suatu perusahaan. Sehingga, untuk mempertahankan investor dan membuat investor tidak ragu akan kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan dengan modal bisnisnya, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai perusahaanya. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para investor. Perusahaan energi memainkan peran penting dalam perekonomian global karena mereka bertanggung jawab menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menggerakan infrastruktur, perumahan dan industri. Energi dari batubara akan terus dimanfaatkan meskipun faktanya batubara tersebut tidak dipandang bermanfaat secara ekologis karena saat ini batubara ialah salah satu sumber energi yang paling murah.

Peningkatan harga komoditas energi seperti minyak dan batu bara tampaknya menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor energi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio Price to Book Value (PBV) yang merupakan salah satu tolak ukur nilai perusahaan. Price to Book Value (PBV) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) menunjukkan nilai perusahaan semakin baik, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Price to Book Value (PBV) dengan nilai di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, yang artinya nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Sebaliknya jika nilai Price to Book Value (PBV) dibawah satu mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik yakni nilai pasar lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang (Lucille dan Wijaya, 2023).

Menurut Yuniasih dan Kusumawati (2020) perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan harus mempunyai nilai perusahaan yang baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan maksimal (Safari et al., 2018). Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham memiliki keinginan untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Bagi para investor, nilai perusahaan merupakan suatu persepsi terhadap tingkat keberhasilan perusahaan akan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan ataupun meningkatkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, dikarenakan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Amro dan Asyik, 2021).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu korporasi oleh perusahaan yang mengelola uang lembaga keuangan non bank. Semakin banyak pihak eksternal yang mempunyai kendali atas suatu perusahaan, semakin sedikit biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan secara keseluruhan dan semakin bernilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan pihak eksternal mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk mempengaruhi suatu perusahaan saat perusahaan tersebut mempunyai tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi saham dimiliki institusi pada saham beredar, berfungsi sebagai proksi kepemilikan institusional. Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan Harjadi et al (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara studi yang dilaksanakan oleh Ermanda dan Puspa (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Variabel kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung untuk lebih mature dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset sedikit akan cenderung membagikan dividen rendah karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan (Febrianti dan Zulvia, 2020).

Ukuran perusahaan ialah besar atau kecilnya nilai perusahaan ditinjau dari keseluruhan aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar (Dwiastuti & Dillak, 2019). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (Dewi dan Badjra, 2017). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan menjadi perusahaan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Nugraha et al., 2021).

Total aset yang besar secara tidak langsung berdampak pada tingkat kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang semakin besar juga. Tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham akan meningkatkan nilai pemegang saham dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan (Sholikhah & Trisnawati, 2022). Berdasarkan penelitian (Pradanimas & Sucipto, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah & Trisnawati (2022) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen (Ganar, 2018). Kebijakan dividen (Dividend policy) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Adiwibowo, 2018).

Kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DPR (Dividend Payout Ratio) yaitu membandingkan dividen per lembar saham (Dividen per Share) yang dibagikan dengan laba per sahamnya (earning per share). Dividend payout ratio (DPR) mencerminkan presentase dividen dari laba per lembar sahamnya yang diperoleh oleh perusahaan yang dibagikan sebagai dividen pemegang saham dan besarnya laba yang ditahan untuk di investasikan kembali. Ukuran perusahaan juga menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi (Febrianti & Zulvia, 2020). Berdasarkan penelitian Hamilton dan Pratomo (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding dengan penelitian Sari dan Wulandari (2021) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebagai gambaran awal berikut akan disajikan jumlah data Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023 :

**Tabel 1. 1 Data Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Ket	Ukuran Perusahaan	Ket	Kebijakan Dividen	Ket	Nilai Perusahaan	Ket
		(KI)		(SIZE)		(DPR)		(PBV)	
		(X1)		(X2)		(X3)		Y	
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2019	0,44		15,79		0,63		0,77	
	2020	0,44	=	15,67	↓	0,63	=	0,79	↑
	2021	0,44	=	15,84	↑	0,48	↓	1,16	↑
	2022	0,44	=	16,19	↑	0,28	↓	1,29	↓
	2023	0,44	=	16,16	↓	0,49	↑	0,66	↓
PT Elnusa Tbk (ELSA)	2019	0,41		15,73		0,19		0,65	
	2020	0,41	=	15,84	↑	0,36	↑	0,70	↑
	2021	0,45	↑	15,79	↓	0,69	↑	0,54	↓
	2022	0,45	=	15,99	↑	0,14	↓	0,56	↓
	2023	0,45	=	16,08	↑	0,38	↑	0,65	↑
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2019	0,66		16,48		0,93		1,77	
	2020	0,66	=	17,00	↑	1,52	↑	1,95	↑
	2021	0,66	=	17,40	↑	0,10	↓	1,49	↓
	2022	0,66	=	17,63	↑	0,62	↑	1,61	↑
	2023	0,66	=	17,47	↓	2,00	↑	1,45	↓
PT TBS Energy Utama Tbk (TOBA)	2019	0,93		20,27		0,22		0,85	
	2020	0,93	=	20,46	↓	0,23	↑	0,94	↑
	2021	0,92	↓	20,57	↑	0,14	↓	1,93	↑
	2022	0,85	↑	20,62	↑	0,21	↑	0,76	↓
	2023	0,76	↓	20,67	↑	0,33	↑	0,38	↓
PT Samindo Resources Tbk (MYOH)	2019	0,59		18,89		0,73		1,76	
	2020	0,59	=	18,83	↓	0,67	↓	1,61	↓
	2021	0,59	=	18,92	↑	0,56	↓	2,00	↑
	2022	0,59	=	18,95	↑	0,36	↓	1,59	↓
	2023	0,59	=	19,23	↑	0,38	↓	1,60	↑
Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	2019	0,57		22,72		0,86		1,13	
	2020	0,57	=	22,74	↑	0,31	↓	0,83	↓
	2021	0,57	=	22,74	=	0,06	↓	0,71	↓
	2022	0,57	=	22,70	↓	0,51	↑	0,82	↑
	2023	0,57	=	22,61	↓	0,61	↑	0,52	↓

Sumber : annual report dan www.idx.co.id, web perusahaan dan diolah penulis.

Keterangan :

↑	Mengalami Kenaikan
↓	Mengalami Penurunan
=	Tidak Mengalami Kenaikan dan Penurunan
	Gap Fenomena Teori X1 terhadap Y
	Gap Fenomena Teori X2 terhadap Y
	Gap Fenomena Teori X3 terhadap Y
	Nilai Perusahaan PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Terdapat gap antara teori yang ada dengan data dilapangan. Hampir semua perusahaan mengalami fluktuasi PBV setiap periodenya. Pada tahun 2021 ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan kepemilikan institusional tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan. PT Elnusa Tbk mengalami kenaikan kepemilikan institusional meskipun nilai perusahaan menurun pada tahun 2021 disebabkan karena investor institusional melihat potensi pemulihan jangka panjang dan stabilitas di sektor energi meskipun ada penurunan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Elnusa juga menawarkan kebijakan deviden yang menarik investor untuk meningkatkan kepemilikan mereka (elnusa.co.id).

Di tahun yang sama PT TBS Energy Utama Tbk mengalami penurunan kepemilikan institusional akan tetapi nilai perusahaan meningkat, emiten ini melakukan diversifikasi ke sektor terbarukan, yang menarik perhatian investor.

Perusahaan beralih fokus dari energi fosil ke energi hijau dengan rencana untuk menyeimbangkan pendapatan antara energi fosil dan energi terbarukan dalam beberapa tahun ke depan ([idnfinancials.com](http://idnfinancials.com)). Perusahaan mencatat kenaikan laba signifikan pada tahun 2021. Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan efisiensi dan kinerja operasional yang kuat. Keputusan perusahaan untuk tidak membagikan dividen pada tahun 2021 yang menyebabkan beberapa investor institusional menjual saham mereka. Keputusan itu mendukung ekspansi bisnis ke sektor energi terbarukan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang ([market.bisnis.com](http://market.bisnis.com)).

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 4 emiten mengalami kestabilan kepemilikan institusional. Kestabilan yang signifikan ini terjadi beberapa faktor utama seperti kinerja keuangan yang stabil dan positif yang dialami oleh PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk. Dilansir dari [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com) emiten ini mengalami peningkatan laba bersih secara konsisten, terutama pada tahun 2022. Pada PT Bukit asam Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dengan laba yang konsisten dari kegiatan penambangan batu bara, emiten ini berhasil mempertahankan efisiensi operasional dan stabilitas produksi ([idnfinancial.com](http://idnfinancial.com) & [id.tradingview.com](http://id.tradingview.com)). Faktor lain yaitu diversifikasi dan ekspansi usaha yang membuat Perusahaan Gas Negara terus berinovasi dan mengembangkan infrastruktur gasnya, yang mencakup proyek-proyek penting seperti jaringan distribusi gas dan terminal, hal tersebut yang membantu dalam mempertahankan aliran pendapatan uang stabil ([idnfinancials.com](http://idnfinancials.com)). Diversifikasi dan Akuisisi PT Samindo Resources Tbk

mengakuisisi saham PT Transkon Jaya Tbk, yang memperluas cakupan layanan mereka di sektor pertambangan, langkah ini memperkuat dan meningkatkan prospek bisnis jangka panjang bagi perusahaan (kompas.com)

Pada tahun 2020, terdapat 2 perusahaan mengalami penurunan ukuran perusahaan, tetapi nilai 2 perusahaan tersebut mengalami peningkatan yakni PT Adaro Energy Tbk dan PT TBS Energy Utama Tbk. Ukuran perusahaan PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 karena beberapa faktor seperti penurunan produksi batu bara dan tantangan operasional akibat cuaca buruk serta pandemi Covid-19, yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba bersih. Namun, nilai perusahaan mengalami kenaikan karena peningkatan harga batu bara global, yang mencapai level tertinggi pada tahun 2021. Harga jual rata-rata (ASP) batu bara yang lebih tinggi meningkatkan laba operasional perusahaan, meskipun volume produksi menurun dilansir katadata.co.id.

Dikutip dari (stocksetup.kontan.co.id) Manajemen PT Adaro Energy Tbk yang ditulis Anna Suci Perwitasari mengungkapkan bahwa PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan permintaan batubara akibat perlambatan ekonomi dan minat beli yang lemah di negara-negara pengimpor utama yang telah berdampak terhadap harga batubara global. Dimana volume penjualan batubara PT Adaro Energy Tbk yang turun di periode yang sama. Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi semua sektor, tak terkecuali sektor energi Dilansir dari (cnbcindonesia.com) pandemi Covid-19 membuat sektor energi mengalami banyak tekanan, mulai dari harga minyak yang anjlok, konsumsi bahan bakar minyak (BBM) turun drastis bahkan terendah sepanjang masa, konsumsi listrik dan sederet isu lainnya.

Dikutip dari ([market.bisnis.com](http://market.bisnis.com)) Penurunan ukuran perusahaan PT TBS Energi Utama Tbk disebabkan pandemi Covid-19 yang membuat gangguan operasional dan penurunan aktivitas dan ekonomi global yang berdampak pada produksi dan penjualan batu bara. Meskipun terjadinya penurunan ukuran perusahaan tetapi nilai perusahaan meningkat karena harga batu bara global yang meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan yang memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Emiten ini juga berhasil meningkatkan pendapatan dari berbagai lini bisnis baru, termasuk penjualan energi listrik dan sewa kendaraan listrik. Pendapatan dari sektor ini membantu mengkompensasi penurunan di sektor batu bara dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan juga menerapkan strategi pengolaan biaya yang efektif, yang membantu meningkatkan laba bersih meskipun penurunan pendapatan. Misalnya, emiten ini berhasil menurunkan liabilitasnya yang meningkatkan ekuitas perusahaan.

Pada tahun 2023 terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan dividen tetapi 4 perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai perusahaan, beberapa perusahaan yakni PT Adaro Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT TBS Energy Utama Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara. Dilansir dari ([CNBCIndonesia.com](http://CNBCIndonesia.com)) harga batu bara yang masih tinggi menjadi salah satu alasan emiten batu bara rajin deviden. Rata-rata harga batu bara 2023 masih lebih tinggi dibandingkan pada era sebelum perang Rusia-Ukraina. PT Adaro Energy Tbk sepanjang 2023 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan emiten ini yang turun, penurunan harga juga yang menyebabkan laba bersih turun. Pada

tahun 2023 emiten ini membagikan dividen, yang merupakan dividen terbesar sepanjang sejarah perusahaan. Pembagian dividen yang besar ini menunjukkan upaya perusahaan untuk tetap memberikan *return* kepada pemegang saham meski dalam kondisi penurunan kinerja keuangan (market.bisnis.com & money.kompas.com).

Dikutip dari market.ft.com & idnfinancials.com lingkungan pasar pada tahun 2023 cukup menantang dengan ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi harga komoditas yang mempengaruhi sentimen investor. Penurunan umum di pasar saham dapat menyebabkan penurunan nilai saham meskipun perusahaan membuat keputusan keuangan yang kuat seperti meningkatkan dividen. PT TBS Energi Utama Tbk telah mengalihkan fokus dari penambangan batu bara tradisional ke energi terbarukan dan pembangkit listrik. Strategi jangka panjang yang positif peralihan ini melibatkan investasi yang signifikan dan biaya transisi, yang mungkin tidak langsung tercermin dalam harga saham.

Dilansir snips.stockbit.com terjadi koreksi harga pada tahun 2023. Fluktuasi harga ini berpengaruh negatif terhadap pendapatan perusahaan karena harga batubara global memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Situasi geopolitik, seperti konflik Rusia-Ukraina dan ketidakstabilan pasar energi global, memberikan tekanan pada harga komoditas dan pasar saham secara menurun. PT Bukit Asam Tbk memutuskan untuk membagikan seluruh laba bersih. Kebijakan ini mengindikasikan komitmen perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang tinggi kepada pemegang saham meskipun kondisi pasar sedang menantang. Langkah ini dilihat sebagai kurangnya reinvestasi ke dalam bisnis yang dapat

mempengaruhi persepsi investor terhadap pertumbuhan jangka panjang perusahaan (ptba.co.id).

Pada kuartal pertama tahun 2023, beban pokok pendapatan PT Perusahaan Gas Negara Tbk naik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan penurunan laba kotor dan penurunan laba bersih yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk. Emiten ini membagikan dividen dari laba bersih yang merupakan peningkatan signifikan dalam kebijakan dividen mereka, meskipun menarik bagi investor jangka pendek pembagian dividen yang besar dapat mengurangi dana yang tersedia untuk investasi dan pertumbuhan perusahaan (market.bisnis.com).

Beberapa faktor memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan analisis kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independent, untuk mengevaluasi pengaruh naik turunnya nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”**.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat adanya teori gap di lapangan turun tetapi secara teori naik begitu juga sebaliknya.
2. Pada tahun 2020 ada beberapa perusahaan mengalami penurunan ukuran perusahaan dikarenakan adanya wabah Covid-19 dan perlambatan ekonomi

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Bagaimana perkembangan kebijakan deviden pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
5. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023

7. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023
8. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia
9. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
10. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan baik pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis dapat mengetahui beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023

3. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023
4. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023
7. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat melalui dua aspek sebagai berikut :

#### 1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan khususnya bagi investor yang mempunyai keinginan menanamkan modalnya dipasar saham atau modal.

#### 1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya berkaitan dengan pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

### 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.5.1. Lokasi Penelitian

Penulis memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada PT Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa perusahaan yang sesuai kriteria, diantaranya sebagai berikut

**Tabel 1. 2 Lokasi Penelitian**

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav 1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, East Kuningan, Jakarta Selatan, 12950
PT Elnusa Tbk (ELSA)	Graha Elnusa Lantai 16, Jl. TB Simatupang Kav. 1 B.

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
	RT.10/RW.3, Cilandak Tim., Ps Minggu, Kota Jakarta Selatan, 12560
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2 & 3 Jakarta 12950
PT TBS Energy Utama Tbk (TOBA)	Office District 8, SCBD Lot 28, Treasury Tower, Level 33, Jl. Jenderal Sudirman No.5, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby Baru, Kota Jakarta Selatan, 12190
PT Samindo Resources Tbk (MYOH)	EQUITY TOWER, Unit CDH Lantai 30, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 Indonesia
PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140

Sumber : data diolah

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024. Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang di mulai dengan tahapan persiapan sampai pada tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Berikut merupakan jadwal penelitian penulis, sebagai berikut :

